



## **Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kemitraan Masyarakat Di Desa Doda Melalui Pembelajaran Tambahan Dan Pemutaran Film Edukasi**

**\*Rizki Wembali, Syamsul Bahri, Erwan Sastrawan**

<sup>1</sup>Management Departement, Faculty of Economics and Business, Tadulako University. Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Postal Code 94118

\*Corresponding Author e-mail: [rizkiwembaliompoeo@gmail.com](mailto:rizkiwembaliompoeo@gmail.com)

**Diterima: April 2023; Revisi: April 2023; Diterbitkan: Mei 2023**

**Abstrak:** Tujuan pembelajaran tambahan dengan metode pemutaran film sebagai edukasi pendidikan maupun pendidikan karakter anak-anak desa Doda adalah meningkatnya kualitas pendidikan serta terbentuknya karakter serta kepribadian yang baik dengan pemutaran film pendidikan ini di lakukan di tiga dusun, yakni dusun 1, dusun 2, dan juga dusun 3. Jumlah anak di setiap dusunnya rata-rata dusun 1 berjumlah 15 anak, dusun 2 berjumlah 12 anak, dan dusun 3 berjumlah 15 anak. metode pelaksanaan merupakan tahapan yang dibuat dengan cara sistematis dari awal hingga akhir yang meliputi urutan pekerjaan. Langkah langkah dari kegiatan ini yang pertama tahap persiapan, selanjutnya tahap pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi. hasil yang dicapai dari kegiatan ini bisa menambahkan wawasan mereka mengenai pendidikan karakter antara lain, toleransi, sikap menghargai, etika berbicara, kesopanan, meningkatkan literasi dalam hal pendidikan mereka. Pembentukan karakter pada anak-anak desa Doda harus perlu di tingkatkan lagi. Hal ini harus perlu adanya campur tangan dari pemerintah desa untuk membantu tenaga pengajar atau pendidik memaksimalkan proses belajar mengajar yang ada di desa Doda. Selain itu juga harus sering di lakukan pemutaran film edukasi pendidikan karakter pada anak, dan juga harus menambahkan film-film mengenai bahaya merokok dan juga narkoba.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Film

## ***Improving Character Education Through the Community Partnership Program in Doda Village Through Additional Learning and Screening of Educational Films***

**Abstract:** The purpose of additional learning with the film screening method as educational education and character education for the children of Doda village is to improve the quality of education and the formation of good character and personality with the screening of this educational film in three hamlets, namely hamlet 1, hamlet 2, and also hamlet 3. The number of children in each hamlet is on average hamlet 1 totaling 15 children, hamlet 2 totaling 12 children, and hamlet 3 totaling 15 children. The implementation method is a stage that is made in a systematic way from start to finish which includes the sequence of work. The rare stages of this activity are first the preparation stage, then the implementation stage and finally the evaluation. The results achieved from this activity can add their insights regarding character education including tolerance, respect, speaking ethics, politeness, increasing literacy in terms of their education. Character building in Doda village children must be increased. This should require intervention from the village government to help teachers or educators maximize the teaching and learning process in Doda village. In addition, there should also be frequent screenings of educational films on character education for children, and should also add films about the dangers of smoking and drugs.

**Keywords:** Character Education, Movie

**How to Cite:** Wembali, R., Bahri, S., & Sastrawan, E. (2023). Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kemitraan Masyarakat di Desa Doda Melalui Pembelajaran Tambahan dan Pemutaran Film Edukasi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 264–271. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1129>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1129>

Copyright© 2023, Wembali et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Desa Doda terletak di kecamatan Kinovaro, kabupaten Sigi, provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 13,34 KM dengan kepadatan penduduk sebesar 1614 jiwa yang terdiri dari 3 dusun dan 7 RT. Jarak tempuh dari dusun 1 Desa Doda ke tugu titik nol kota Palu sejauh 9,3 KM. Untuk mencapai desa tersebut, dapat diakses menggunakan kendaraan darat berupa sepeda motor dengan medan jalan yang mendaki dan berbatu. Waktu tempuh yang dibutuhkan sekitar 23 menit dengan biaya sebesar 30 ribu rupiah untuk bahan bakar motor.

Namun, di Desa Doda, masih terlihat rendahnya pendidikan karakter. Anak-anak di desa tersebut belum memahami betul peran dari pendidikan yang bisa merubah kepribadian mereka. Banyak anak-anak di Desa Doda yang menghabiskan waktu mereka dengan bermain. Selain itu, anak-anak di desa tersebut mulai terpengaruh dengan keinginan duniawi seperti merokok, bahkan lebih memilih menonton film dewasa yang semestinya belum layak untuk mereka tonton.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Sistem ini meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai "the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development" Azhar and Sugma (2020). Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memberikan nilai-nilai moral kepada anak-anak untuk membentuk kepribadian yang baik dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Setelah melakukan social mapping di desa Doda selama kurang lebih satu bulan dengan wilayah yang sangat luas, kami berusaha memaksimalkan waktu untuk melakukan observasi. Hal ini memungkinkan kami menemukan beberapa masalah yang dihadapi di desa Doda, salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang karena menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Selain itu, pendidikan juga bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang bisa diperoleh melalui kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur dan terencana oleh badan pemerintahan, misalnya melalui sekolah atau universitas. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang bisa diperoleh melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tidak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, seperti belajar melalui pengalaman belajar sendiri atau belajar melalui orang lain.

Menurut (Wijaya 2019), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mempersiapkan anak didik agar mampu mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Artinya, pendidikan harus dapat membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan zaman, sehingga mereka dapat menjalankan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien, serta membantu dalam menumbuhkan

potensi-potensi kemanusiaan yang ada dalam diri mereka seperti kemampuan berkolaborasi, kerja sama, kreatif, dan berpikir kritis.

Setelah melakukan survei ke beberapa warga, kami menemukan beberapa kendala, di antaranya adalah akses jalan yang tidak baik dan jarak ke sekolah yang jauh dari persekolahan "Sekolah Menengah Pertama (SMP)" dan "Sekolah Menengah Atas (SMA)", serta tidak semua masyarakat memiliki kendaraan pribadi. Jika harus menyewa ojek, masyarakat tidak mampu untuk menyewa ojek setiap harinya. Di sisi lain, "Sekolah Dasar (SD)" yang menjadi satu-satunya sekolah di desa Doda tidak maksimal seperti sekolah dasar pada umumnya. Selain itu, orang tua dari anak-anak di desa Doda lebih memfokuskan anak-anak mereka untuk membantu mereka di kebun atau mengembalakan hewan ternak mereka, yang menjadi masalah dalam pendidikan anak-anak desa Doda.

Mahasiswa MBKM desa Doda memberikan pendampingan dengan melakukan pembelajaran tambahan untuk meningkatkan karakter dan kerohanian anak-anak di desa tersebut. Pendampingan dilakukan dengan cara melakukan pemutaran film edukasi dan pemutaran kerohanian. Menurut Asri (2020) , film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa film adalah media audio visual yang dominan dalam media komunikasi massa. Film juga dapat digunakan sebagai media hiburan, pendidikan, dan informasi pada media film dan televisi.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dan diterapkan pada anak didik untuk menarik minat belajar adalah dengan mengadakan kegiatan outdoor. Kegiatan outdoor atau yang lebih dikenal dengan istilah "quting class" merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan kelas. Kegiatan ini memiliki keunggulan dari segi pengalaman dan pengetahuan secara langsung bagi anak untuk berinteraksi dengan sekitar. Selain itu, kegiatan quting class juga dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak (Budhiharti and Hariyanto 2022)

Pada pemutaran film ini, kami membagi 2 jenis film, yaitu film pendidikan dan film kerohanian. Film pendidikan yang pertama berjudul "Ayah Mengapa Aku Berbeda", "Laskar Pelangi", "2 Garis Biru", "Tanah Cita-Cita", serta film pendek "Ayah Memorabilia" dan "Jembatan Pensil". Sedangkan untuk film kerohanian, terdiri dari animasi Alkitab kelahiran Yesus, Kisah Akhir Zaman, dan yang terakhir, "Arah Pulang - Serendipity".

Selain itu, pemerintah desa Doda juga perlu meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memfasilitasi pendidikan yang ada di desa tersebut, mengalokasikan dana desa ke satuan pendidikan yang ada, serta membantu dalam pengadaan buku-buku pendidikan. Tujuan akhir dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pembelajaran tambahan dengan metode pemutaran film sebagai edukasi pendidikan dan pendidikan karakter anak-anak di desa Doda. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada anak-anak di desa Doda.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang dilakukan di desa Doda ini dilaksanakan dengan beberapa metode antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan. observasi dilakukan untuk melihat implemenatai pendidikan (Annisa 2019). Dari hasil observasi yang sudah penulis lakukan, banyak hal baru yang bisa penulis temukan di lapangan. Penulis bisa berinteraksi dan memahami setiap karakteristik anak-anak di desa doda.

b. Metode pelaksanaan

metode pelaksanaan merupakan tahapan yang dibuat dengan cara sistematis dari awal hingga akhir yang meliputi urutan pekerjaan. .Adapun Pemutaran film pendidikan ini di lakukan di tiga dusun, yakni dusun 1, dusun 2, dan juga dusun 3. Sementara untuk pemutaran film kerohanian hanya dilakukan di dusun 2. Lokasi pemutaran film untuk di dusun 1 bertempatan di rumah bapak Tama, untuk dusun 2 bertempatkan di rumah ibu Erni, sementara untuk di dusun 3 dirumah ibu Hasna, dengan menggunakan metode pelaksanaan kegiatan pemutaran film sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang di lakukan sebelum memulai suatu kegiatan atau aktivitas. Menurut Afrida, Harizon dkk (2018) tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PPM. Pada tahap persiapan ini mahasiswa MBKM desa Doda melakukan diskusi mengenai pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari penentuan film beserta manfaatnya bagi anak-anak, mencari lokasi yang akan dijadikan untuk pemutaran film. Fasilitas penunjang kegiatan, serta waktu untuk pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan ini kami menentukan beberapa film yang sesuai dengan kriterianya beserta perlengkapan yang akan kami gunakan.

Jenis film, Film edukasi pendidikan: 1) Ayah mengapa aku berbeda, 2) Laskar pelangi, 3) 2 garis biru, 3) Tanah cita-cita, 4) Film pendek AYAH MEMORABILIA, dan Jembatan pensil. Dan jenis Film rohani seperti 1) Animasi Alkitab Kelahiran Yesus, 2) Kisah akhir Zaman, dan 3) Arah pulang serendipity. Fasilitas yang digunakan selama kegiatan pengabdian antara lain; 1) Laptop, 2) Infocus, 3) Speaker, dan 4 Layar proyektor

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan merupakan suatu dindakan atau pelaksanaan yang dilakukan dari rencana atau persiapan yang sudah disusun sebelumnya. menurut Yatimah, Kustandi dkk (2020) tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara melakukan pemutaran film. Adapun dalam pemutaran film ini kami bagi sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan sesuai dusun.

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan di Dusun 1

Hari/Tanggal	Waktu	Jenis Film
Senin, 17/10/2022	20:00-selesai	Laskar pelangi
Senin 31/10/2022	20:00-selesai	2 garis biru
Senin,07/11/2022	20:00-selesai	Tanah cita-cita
Senin,14/11/2022	20:00-selesai	Jembatan pensil

Senin,05/12/2022	20:00-selesai	Film pendek Ayah Memorabilia
------------------	---------------	------------------------------

**Tabel 2.** Jadwal Pelaksanaan di Dusun 2

Hari/Tanggal	Waktu	Jenis Film
Jumat , 07/10/2022	20:30-selesai	Ayah mengapa aku berbeda
Sabtu, 08/10/2022	20:00-selesai	Animasi alkitab kelahiran Yesus
Kamis 27/10/2022	16:00-selesai	Kisah akhir zaman
Kamis 03/11/2022	16:00-selesai	Laskar pelangi
Sabtu, 05/11/2022	20:00-selesai	2 garis biru
Sabtu, 12/11/2022	20:00-selesai	Tanah cita-cita
Sabtu, 19/11/2022	20:00-selesai	Jembatan pensil
Sabtu, 26/11/2022	20:00-selesai	

**Tabel 3.** Jadwal Pelaksanaan di Dusun III

Hari/Tanggal	Waktu	Jenis Film
Senin,10/10/2022	20:00-selesai	Laskar pelangi

### 3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini kami mahasiswa MBKM bertanya kepada anak-anak mengenai film yang mereka tonton. Kami bertanya apa yang mereka dapatkan dari film tersebut dan pesan moral apa yang bisa mereka dapatkan, agar bisa menjadi evaluasi bersama kami mahasiswa MBKM. Bagian metode juga berisi setidaknya empat paragraph atau sub-bagian.

## HASIL DAN DISKUSI

Penambahan belajar melalui media film telah memberikan hasil positif dalam membentuk karakter anak-anak desa Doda. Hal ini terlihat dari nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh melalui film tersebut. Menurut Apriliyani & Hermiati (2021), film dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membangun karakter yang jujur, disiplin, berwibawa, bijaksana, cinta tanah air, toleransi, dan lain-lain.

Ada beberapa nilai karakter yang dapat diambil dari film sebagai bahan ajar dan proses pembelajaran, yaitu:

1. Jujur, yang merupakan sikap atau perbuatan baik dengan mengucapkan segala sesuatu dengan apa adanya atau tidak berbohong.
2. Disiplin, yang merupakan sikap taat terhadap aturan dan mampu mengendalikan diri terhadap aturan yang ada.
3. Berwibawa, yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Orang yang berwibawa dapat mempengaruhi hal-hal yang baik di sekitarnya.
4. Bijaksana, yang merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dan menempatkan dirinya pada hal yang baik.
5. Cinta tanah air, yang merupakan perasaan yang timbul dalam diri seseorang untuk menjaga serta menghormati negaranya sendiri.

6. Toleransi, yang merupakan sikap menghargai keberagaman di suatu wilayah.

Berdasarkan sosial mapping yang sudah kami lakukan, sebelum ada mahasiswa MBKM di desa Doda, anak-anak desa Doda masih bisa dikatakan kurang untuk pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya anak-anak yang tidak menghormati orang yang lebih tua dari mereka. Selain itu dalam etika berbicara, anak-anak di desa Doda ini masih banyak mengucapkan kata-kata yang sepatasnya mereka tidak ucapkan. Gaya berbicara mereka juga masih sama ketika berbicara dengan teman sebaya dan orang tua.

Setelah menonton film edukasi mengenai pendidikan yang sudah ditayangkan, hasil yang dicapai bisa menambahkan wawasan mereka mengenai pendidikan karakter antara lain, toleransi, sikap menghargai, etika berbicara, kesopanan meningkatkan literasi dalam hal pendidikan mereka. Banyak pelajaran yang bisa diambil untuk dijadikan motivasi dalam menjalani pendidikan mereka. Pada film kerohanian yang sudah ditayangkan pada anak-anak banyak hal yang bisa dicapai seperti pembentukan karakter pada anak-anak. Selain itu juga hasil yang dicapai dari metode pembelajaran melalui media film adalah bisa memanfaatkan waktu belajar mereka di malam hari. Menurut salah satu orang tua dari anak yang berda di dusun I yang ikut dalam kegiatan ini adalah mereka mengsupport kegiatan ini, karena menurut bapak bisa mengisi waktu luang anak-anak dimalam hari, karena sebelumnya anak-anak ketika di malam hari mereka hanya memfokuskan diri mereka bermain dan tidak melakukan apa-apa. Selain itu juga kita masih bisa menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Isran Rasyid Karo-Karo and Rohani (2018) Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri dengan kemampuan dan minatnya
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini pasti ada hambatan yang kami mahasiswa MBKM hadapi antara lain:

1. pada dusun 3 kurangnya respon orang tua karena pendidikan di dusun 3 yang sudah mulai maju
2. Sebagian anak ada yang memilih untuk di putarkan film komedi
3. keterlibatan sebagian anak yang tidak bisa tahan untuk menyelesaikan film yang sedang diputar.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memberikan nilai-nilai moral kepada anak-anak yang bisa membentuk kepribadian yang baik untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari. pemutaran film edukasi pendidikan bisa dijadikan Salah satu strategi yang dapat menunjang proses pembelajaran dan di terapkan pada anak didik untuk menarik minat belajar serta dapat menumbuhkan wawasan serta pengetahuan mengenai pendidikan. Selain itu juga pemerintah desa Doda harus meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memfasilitasi pendidikan yang ada di desa Doda, mengalokasikan dana desa ke satuan pendidikan yang ada di desa Doda, serta membantu dengan pengadaan buku-buku pendidikan.

## **REKOMENDASI**

Pembentukan karakter pada anak-anak desa Doda harus perlu di tingkakan lagi. Hal ini haru perlu adanya campur tangan dari pemerintah desa untuk membantu tenaga pengajar atau pendidik memaksimalkan proses belajar mengajar yang ada di desa tersebut. Selain itu juga harus sering di lakukan pemutaran film edukasi penidikan kerakter pada anak, dan juga harus menambahkan flm-film mengenai bahaya merokok dan juga narkoba.lebih jauh mantan kepala Dinas perindustrian, perdagangan, koperasi, dan UKM (Disperindagkop & UKM) itu mengatakan UU Sidiknas Nomor 20 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangaka mencerdaskan kehidupan bangsa.

## **ACKNOWLEDGMENT**

Ucapan terimkasih disampaikan pada unit MBKM Universitas Tadulako yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk belajar di luar kampus atau melakukan pengabdian pada masyarakat selama satu semester serta mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang ada di Desa Doda. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Yayasan Galang Bersama Kami yang sudah memfasilitasi mahasiswa dalam bentuk materi sebelum melakukan pengabdian, serta semua pihak Universitas Tadulako yang telah meberikan dukungan terhadap mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM.

## **EFERENCES**

Afrida, and Harizon. 2018. "PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MULTIMEDIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME DAN KREATIVITAS GURU-GURU SMA MUARO JAMBI." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 2:15–22.

Annisa, Fadillah. 2019. "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR." 10:1–7.

Apriliyani, Lenny, and Hermiati. 2021. "PERAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER." 191–99.

Asri, Rahman. 2020. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1:74–86.

Azhar, Pradana Chairy, and Azri Ranuwaldy Sugma. 2020. "Sosialisasi pendidikan karakter dengan memanfaatkan media film bagi siswa kelas X SMKS AL-MA'SUM STABAT." *Jurnal pengabdian kepada masyarakat (JPKM)* 1:41–46.

Budhiaharti, Tri Widya, and Fajar Hariyanto. 2022. "Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek." *Jurnal Politikom Indonesia* 7:111–22.

Karo-Karo, Isran Rasyid, and Rohani. 2018. "MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN." VII:91–96.

Manasikana, Arina, and Candra Widhi Anggraeni. 2018. "PENDIDIKAN KARAKTER DAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA." 102–10.

Wijaya, Dharma. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya." 72–77.

Yatimah, Durotul, and Cecep Kustandi. n.d. "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 Berbasis Keluarga Dengan Memanfaatkan Motion Grafis Di Jakarta Timur." *Jurnal Karya Abdi* 4:246–55.